

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SAWANGAN**

Meyrina Nender, Harol R. Lumapow, Risal M. Merentek

Universitas Negeri Manado.

e-mail: meyrinanender@gmail.com, harollumapow@unima.ac.id,
risalmerentek@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sawangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart desain penelitian melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran IPS di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu skor 75. Hasil tes siklus I menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 69,79%. Hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan di mana ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 92,71%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa di kelas IV SD Negeri Sawangan.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Ilmu Pengetahuan Sosial, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.



PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi persatuan bangsa, penyampaian kesempatan dan pengembangan politik diri. Sementara itu, Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sofan Amri & Khoiru Ahmadi 2010:1).

Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan fondasi bagi jenjang pendidikan menengah dan seterusnya. Untuk itu mutu pendidikan bagi warga Negara pada umumnya dan mutu pendidikan lanjutan pada khususnya sangat bergantung pada mutu pendidikan sekolah dasar. Mutu dan kualitas pendidikan sebagian besar bergantung pada kualitas kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar adalah dengan meningkatkan kualifikasi guru serta perubahan dalam penggunaan metode dan teknik mengajar.

Guru dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memperoleh kesuksesan dalam karier, kehidupan karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, dalam hal ini guru memegang peranan penting. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Tjipto Subadi (2010:1), bahwa kualitas pembelajaran di suatu tingkat pendidikan paling sedikit dipengaruhi oleh faktor, yaitu; siswa dengan segala karakteristiknya (*raw input*), alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

Dalam konteks inilah pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS), seharusnya sebagai salah satu proses pembelajaran yang

mampu menjawab tantangan dengan menghasilkan siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan ilmu pengetahuan social (IPS) ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa. Sehingga kelak kemudian hari siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menjalin hubungan sinergis antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa harus ditingkatkan, agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi kelangsungan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan bermakna bagi siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan saat ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Sawangan kelas IV pada tanggal 01 – 03 Februari 2023 terlihat pembelajarannya masih bersifat konvensional yaitu guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menyampaikan pembelajarannya hanya ceramah atau bahwa mencatat buku. Metode pembelajaran yang lebih bervariasi tidak dijalankan dan media yang digunakan hanya kapur dan papan tulis. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh, memberikan latihan dan diakhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Ditambah lagi dengan buku-buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV sekolah dasar masih kurang memadai.

Perhatian guru dalam pola pembelajaran yang lebih banyak tercurah pada ketuntasan penyampaian materi. Motivasi atau dorongan untuk belajar aktif melalui bimbingan dan mengajar belum terlihat. Komunikasi dalam pembelajaran hanya satu arah yaitu hanya bersumber pada guru, akibatnya sebagian besar siswa bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum merancang

perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar lebih aktif serta model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan tidak adanya interaksi antar siswa.

Data yang diperoleh pada guru kelas mengenai hasil belajar ilmu pengetahuan social (IPS), dari jumlah siswa 20 orang yang mencapai hasil KKM hanya 8 siswa sedangkan 12 siswa belum menyampai KKM yang ditentukan sekolah untuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu skor 75, dengan ketuntasan klasikal sebesar 45,36%.

Berdasarkan persoalan-persoalan dan hasil pembelajaran di atas, maka proses pembelajaran pada masa sekarang memerlukan adanya pembaharuan di bidang strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan model pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik.

Banyak cara yang dapat menjadi alternatif pilihan, baik melalui penggunaan berbagai metode, pendekatan, strategi serta teknik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi sebagai alat bantu dengan cara memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan inti atau pokok-pokok pembelajaran. Sebab tujuan pokok itu akan mengarahkan siswa kejelasan materi, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran semakin tinggi dan menarik minat belajar siswa (Susilana dan Riyana, 2020:92).

METODE PENELITIAN

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988). Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus dengan menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Sawangan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.



Teknik analisis data dalam penelitian ini, mencakup teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif memperlihatkan pemilihan data (reduksi data) yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran, mendeskripsikan data hasil observasi, dan penarikan kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka sederhana, yaitu mencakup nilai hasil belajar pengetahuan dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Data dianalisis untuk menentukan ketentuan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran IPS di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu skor 75. Aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal $\geq 75\%$ (Trianto, 2017:102), dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah siswa yang tuntas/mencapai

KKM

Tt = jumlah siswa yang mengikuti Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Hasil pegamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajara *picture and picture*. Aspek yang dilakukan dalam tahap observasi adalah kegiatan belajar mengajar antara guru (peneliti) dengan siswa. Observasi pada kegiatan belajar dilakukan oleh guru kelas IV.

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan guru sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan, di sisi lain kegiatan siswa secara umum kegiatan

belajar siswa sudah sesuai harapan. Secara garis besar berdasarkan catatan lapangan hasil observasi terdapat beberapa hal, yaitu:

1. Guru masih terlihat belum bisa menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan baik, ini terlihat dari kurang mampunya guru mengkondisikan siswa saat awal pembelajaran dan pada pembagian kelompok belajar.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
3. Ada beberapa siswa yang ramai ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung.
4. Pada pembelajaran siklus I beberapa siswa kurang percaya diri dan malu karena ketidaktahuan siswa. Selain itu siswa masih memerlukan pembiasaan dengan keaktifan siswa yang hanya konsentrasi pada materi yang disampaikan guru

Bebadasrkan data-data di atas terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I ini dengan menggunakan model pembelajaran

picture and picture, kendala-kendala tersebut berdampak atau mempengaruhi.

Dalam perhitungan ketuntasan belajar di atas peneliti menjumlahkan semua jawaban yang benar dan nilai dari semua siswa, dibagikan dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100%, maka persentase analisis keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 69,79% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar hanya 11 siswa dari 20 siswa yang mencapai nilai minimal 75 seperti yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil yang dicapai, memperlihatkan terjadinya peningkatan dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 100. Hasil ini secara kualitas mengembirakan karena terjadinya peningkatan namun terdapat 2 instrumen yang oleh beberapa siswa yang memperoleh nilai minimal, dan hal ini sudah seharusnya diperhatikan guru untuk selanjutnya dilakukan perbaikan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada umumnya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Segi afektif, terlihat perubahan sikap yang mulai memperhatikan penjelasan guru meskipun beberapa siswa terlihat

masih kurang memperhatikan. Dari sisi keterampilan siswa sudah memperlihatkan bahwa mereka mampu dan terampil dalam mengerjakan intruksi guru dalam mengerjakan urutan gambar di papan tulis.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa belum memuaskan, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Begitu pula dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan. Beberapa siswa kurang antusias, bercanda dan tidak tekun dalam proses pembelajaran. Terdapat siswa yang kebingungan dalam kerja kelompok. Pengaturan kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa.

Adapun beberapa yang yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran siklus selanjutnya, yaitu:

1. Guru harus mampu menguasai pelaksanaan langkah- langkah model pembelajaran *picture and picture* agar supaya guru dapat

mencapai tujuan pembelajaran dengan baik juga melalui model ini semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian suasana proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.

2. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas seperti memperhatikan siswa suka bermain dan memotivasi siswa dalam belajar diskusi kelompok terutama memotivasi siswa dalam kegiatan mengurutkan gambar sesuai dengan materi ajar.
3. Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa.
4. Siswa kurang antusias, bercanda dan tidak tekun dalam proses pembelajaran.
5. Terdapat siswa yang kebingungan dalam kerja kelompok dikarenakan masih baru dalam mempergunakan model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan observer, maka beberapa kelemahan

yang ditemui perlu diperbaiki, oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Deskripsi Siklus 2

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa sudah baik. Ini kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai sesuatu yang diharapkan. Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kerja keras baik siswa dan guru, motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang diberikan guru untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa dalam siklus II ini semakin termotivasi dalam belajarnya. Seseorang tidak mungkin berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya dan hal ini bisa diperoleh jika peserta didik di berikan ruang untuk aktif dan terus diberikan motivasi serta bimbingan sebagaimana yang dilakukan dalam proses penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Peningkatan nilai rata-rata secara klasikal menunjukkan bahwa skor siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang

tuntas belajar. Di mana keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang siswa telah tuntas belajarnya atau 100% jumlah siswa telah tuntas. Hasil yang dicapai memenuhi target pencapaian di mana nilai tertinggi 100 diraih oleh 9 siswa dan nilai terendah 75. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal mana hasil pembelajaran pada siklus II ini seluruh siswa berhasil menuntaskan hasil pembelajaran sehingga secara klasikal sebesar 92,71%.

Tahap refleksi yang dilakukan pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, hasil rekaman dan dokumentasi, dan hasil wawancara dengan siswa pada siklus II, mulai dari tindakan pertama dan kedua yang dikumpulkan dan dianalisis, ternyata pada akhir tindakan hasil yang diperoleh sudah memuaskan.

Sesuai dengan kriteria dari hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada akhir siklus II sudah mencapai *mastery learning* (100%),

sehingga tindakan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang telah didesain oleh peneliti. Selain itu telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Siswa tampak antusias dan mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sudah terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS), yang diperoleh dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri Sawangan. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi tindakan guru dan siswa selama proses

pembelajaran, termasuk data dari catatan lapangan dan hasil dokumentasi. Data kualitatif dideskripsikan dengan pernyataan dalam kalimat, yang mendeskripsikan proses pembelajaran.

Data yang dianalisis adalah data kuantitatif, yaitu nilai hasil evaluasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian mulai dari hasil kegiatan observasi, tindakan siklus I sampai pada siklus II. Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan evaluasi selama proses pembelajaran, melalui tes dengan menggunakan 6 (enam) soal uraian dengan materi peninggalan sejarah mulai dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia (soal uraian dalam RPP terlampir), dengan pencapaian indikator pengetahuan tingkatan mengingat (C1), menjelaskan (C2), mengklasifikasikan (C3), menganalisa (C4), merumuskan (C5), dan membandingkan (C6), meskipun tidak melepaskan jenis hasil belajar lainya seperti afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang diperoleh siswa tentang peninggalan sejarah mulai dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Setelah data nilai siswa pada hasil observasi, siklus I dan siklus II diolah,



maka distribusi nilai siswa disajikan dalam tabel tabel 4.3

Tabel 4.3 Rekapitan Hasil Belajar IPS

SIKLUS	HASIL BELAJAR	SISWA TUNTAS BELAJAR
PRA SIKLUS	45,36%	8 SISWA
SIKLUS I	69,79%	11 SISWA
SIKLUS II	92,71%	20 SISWA

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Sawangan yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada kegiatan observasi hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal sebesar 45,36%, meningkat pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 69,79% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya terdapat 11 siswa dari 20 siswa. Hasil yang dicapai pada siklus I ini meningkat dibandingkan dengan pencapaian presentase secara klasikal pada tahap observasi dan penelitian awal yang mana terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dari 20 siswa dengan capaian ketuntasan klasikal sebesar 45,36%.

Hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan di mana

ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 92,71% dengan jumlah siswa yang telah tuntas mencapai 100% atau 20 siswa kelas IV SD Negeri Sawangan telah mencapai ketuntasan belajarnya.

Melihat hasil yang dicapai berdasarkan tes hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan tes uraian di mana pencapaian hasil belajar ranah kognitif dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkat khususnya pada hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada tingkatan mengingat (C1), menjelaskan (C2), mengklasifikasikan (C3), menganalisa (C4), merumuskan (C5), dan membandingkan (C6).

Hasil yang dicapai siswa membenarkan pendapat Ibrahim (2020:29), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Pembelajaran kooperatif *picture and picture* bernaung dalam teori konstruktivis. Artinya pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa

secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Sehingga dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* siswa semakin antusias dan keaktif siswa, di sisi lain model pembelajaran *picture and picture* sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen melalui gambar dan gambar. Selain itu penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mendalami karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dapat mengembangkan profesi dan memperluas wawasan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual dan terintegrasi.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa di kelas IV SD Negeri Sawangan. Hasil penilaian ketuntasan klasikal pada siklus I yang diperoleh siswa adalah

69,79%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 92,71%. Hasil belajar yang meningkat pada ranah kognitif (pengetahuan) dengan tingkatan mengingat (C1), menjelaskan (C2), mengklasifikasikan (C3), menganalisa (C4), merumuskan (C5), dan membandingkan (C6).

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinake Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, M. 2020. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Istarani. 2021. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mulyasa. 2021. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paskay W. Forest & Beverly H. Stanford. (2018). *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiyo, Didih Sugandi & Ischak. 2015. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solihatn, Etin dan Raharjo. 2019. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subadi Tjipto. 2010. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sugihartono. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Supriatna, Nana, dkk. 2017. *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung: UPI Press
- Suprijono, Agus. 2020. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2020. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

